

Pendampingan E-Learning bagi Instruktur Bahasa Inggris pada Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) di Kabupaten Tegal

E-Learning Assistance to the English Instructors on Training and Skills Institutions in Tegal Residence

Taufiqulloh¹, Anin Eka Sulistyawati², Ihda Rosdiana³

^{1,2,3}Universitas Pancasakti Tegal -Jl. Halmahera Km.1 Tegal

E-mail: taufiqkayla@gmail.com¹, aninekas@gmail.com², ihdarosdiana@gmail.com³

Korespondensi author: aninekas@gmail.com² 08562750718

Abstrak

Pembelajaran daring di tahun pertama memunculkan berbagai permasalahan bagi mitra, diantaranya kesulitan dalam mencari platform yang sesuai dengan capaian pembelajaran, kesulitan dalam melakukan edukasi terhadap aplikasi e-learning yang dipilih, serta terkait teknis pembelajaran. Mitra dalam kegiatan ini adalah para instruktur Bahasa Inggris di LKP Kabupaten Tegal. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan mitra menggunakan e-learning, menambah kreatifitas, dan mengidentifikasi muatan nilai dan keterampilan didalamnya. Solusi yang ditawarkan pengusul kepada mitra terkait permasalahan-permasalahan tersebut yaitu, memberi pelatihan mengenai jenis platform pendidikan agar mitra mampu menentukan jenis platform yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang dituju. Tim pengusul juga memberi pendampingan secara rutin dan terstruktur terkait sosialisasi dan edukasi penggunaan platform e-learning di kelas-kelas mitra. Terkait kesulitan teknis pembelajaran yang mitra hadapi, tim menggandeng pakar IT untuk mengatasinya. Metode pelaksanaan terkait dengan pelatihan e-learning adalah dengan melakukan workshop. Pada tahap ini mitra tidak hanya diberi pengetahuan mengenai jenis platform Pendidikan, tetapi juga melakukan praktik langsung. Sedang untuk edukasi di kelas nyata mitra, tim pengusul melakukan safari virtual di kelas-kelas mitra. Terkait teknis pembelajaran, tim melibatkan pakar IT untuk menaikkan bandwidth, memilih provider, dan mendesain strategi promosi melalui media sosial. Melalui upaya dan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing mitra.

Kata Kunci Pendampingan; Platform Pendidikan; E-Learning.

Abstract

Online learning has various problems for English language instructors in the first year of this pandemic. Those problems are difficulties in finding a platform that is suitable for learning outcomes, difficulties in educating selected e-learning application, and any other things related to technical learning. Our partners here are English language instructors at LKP in Tegal Regency. The purpose of this activity aims at improving their skills using e-learning, increasing creativity, and identifying the value content and skills in it. We offered some solutions to them related to these problems. Those were providing training on kinds of educational platforms so that they are able to determine kinds of platform that match the learning outcomes. We also provided regular and structured assistance regarding socialization and education on the use of the e-learning platform in their classes. Regarding the technical difficulties of learning that they faced, we collaborated with IT experts to solve the problems. The implementation method related to e-learning training is by conducting workshops. In this workshop, they were not only given knowledge about the types of education platforms, but also did hands-on practice. Moreover, we also supervised virtually on their real classes. Along with IT experts, we worked together related to the technicalities of teaching learning process, such as increasing bandwidth, choosing providers, and designing promotional strategies through social media. Through these efforts and strategies, it is expected that it can increase the competitiveness of English language instructors.

Key words: Assistance, E-Learning Educational Platform

How to Cite: Taufiqulloh, T., Eka Sulistyawati, A., & Rosdiana, I. (2021). Pendampingan E-Learning Bagi Instruktur Bahasa Inggris pada lembaga ketrampilan dan Pelatihan (LKP) di Kabupaten Tegal. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i1.34>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa mengalami beberapa fase perubahan dari cara tradisional menuju era modernisasi. Ketika memasuki abad 21 dimana teknologi informasi juga berkembang secara pesat, maka bidang pengajaran bahasa pun juga mempunyai tantangan tersendiri. Pada abad 21 ini, salah satu produk teknologi yakni internet, telah menggunakan bahasa Inggris pada lebih dari satu milyar halamannya untuk memberikan informasi dalam websitenya. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia.

Terlebih lagi, di pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, dimana masyarakat membutuhkan sebuah akses belajar yang tidak mengharuskan mereka bertatap muka dan bertemu secara langsung untuk menghindari penyebaran virus. Masyarakat dihadapkan pada situasi baru yang sangat berbeda dengan kondisi biasanya. Akhirnya, penggunaan teknologi informasi dianggap menjadi opsi terbaik untuk memfasilitasi kebutuhan pengajaran bahasa.

Salah satu penggunaan teknologi informasi yang bisa dipakai untuk pengajaran bahasa Inggris adalah melalui e-learning. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat banyak hambatan dalam melakukan pembelajaran melalui e-learning, baik dalam segi teknis maupun non teknis yang dialami oleh pendidik dan siswa.

Terlebih bagi Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) yang melayani pendidikan informal, para pengajar / instruktur diharapkan tidak hanya mampu mengikuti perubahan sistem informasi dan teknologi pembelajaran, namun juga melakukan promosi ke berbagai media, khususnya media sosial untuk dapat bertahan di tengah pandemi. Oleh karena itulah, mitra utama yang dibidik pada program pengabdian ini adalah para instruktur Bahasa Inggris di LKP Kabupaten Tegal yang memiliki banyak keterbatasan dalam mengikuti perkembangan informasi melalui kegiatan workshop, seminar maupun pertemuan ilmiah lainnya, tidak seperti guru dan dosen.

Berdasarkan perkembangan e-learning dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, e-learning akan menjadi sistem pembelajaran masa depan, tidak hanya ketika masa pandemi seperti sekarang ini. Efektifitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama dipilihnya pembelajaran berbasis elektronik ini.

Adapun jenis platform maupun aplikasi e-learning yang seringkali dipakai adalah sebagai berikut; Google Classroom, Microsoft Teams, Edmodo, Google Meet, dan Zoom. Sebagian dari aplikasi e-learning tersebut menyediakan fitur virtual yang memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengajar dan siswa, sementara untuk aplikasi yang lain hanya memfasilitasi interaksi tidak langsung melalui *personal* maupun *group chats*.

Sedangkan untuk jenis metode pengajaran yang dapat dikombinasikan dengan e-learning (Nicholas, 2019) yaitu *project based learning*, *blended learning*, *integrated method*, dan *integrated curriculum*. Pemilihan metode yang tepat dapat mengoptimalkan proses pembelajaran daring.

Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula (Brown, 2000). Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21. Adapun kemampuan 4C menurut (Baswedan, 2016) adalah *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas).

Dari hasil peninjauan sementara yang telah dilakukan, permasalahan yang sering terjadi dalam melakukan pengajaran bahasa Inggris menggunakan e-learning ada tiga hal. Pertama adalah kesulitan instruktur dalam mencari aplikasi/platform yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Meskipun ketersediaan platform/aplikasi e-learning saat ini cukup banyak dan variatif, akan tetapi kebutuhan masing-masing kelas tentunya berbeda. Oleh karena itu, instruktur perlu mengetahui berbagai jenis fitur yang ada pada aplikasi/platform e-learning tersebut dan untuk selanjutnya memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan kelas. Yang kedua adalah kesulitan dalam menggunakan dan melakukan edukasi terhadap aplikasi e-learning yang dipilih. Terkadang beberapa aplikasi yang cukup lengkap fiturnya membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menjelajahnya. Apalagi aplikasi LMS (*learning management system*) yang menyediakan menu yang cukup komplis, yakni berupa *online chat* maupun *virtual*, bahkan ada juga LMS yang menawarkan fitur *grading*, yaitu melakukan penilaian

secara tersistem. Kesulitan yang ketiga adalah terkait teknis, misalnya kuota, sinyal, waktu pembelajaran, dan sebagainya. Pada akhirnya, ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi sukses tidaknya proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas, sehingga harus segera diidentifikasi untuk kemudian ditemukan solusinya.

Adapun tujuan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1). Meningkatkan keterampilan para instruktur bahasa Inggris LKP di kabupaten Tegal dalam melakukan pengajaran bahasa Inggris menggunakan e-learning, 2). Menambah kreatifitas para instruktur bahasa Inggris LKP di kabupaten Tegal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui aplikasi e-learning, dan 3). Memberikan pelatihan dan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan e-learning disertai muatan-muatan nilai dan keterampilan didalamnya.

METODE

Rancangan Pengabdian

Penyampaian materi ini berlangsung selama kurang lebih tiga (3) bulan, terhitung dari bulan Mei, Juni, Juli 2020 yang dilakukan selama dua belas (12) kali pertemuan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pendampingan E-Learning bagi Instruktur Bahasa Inggris pada Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) di Kabupaten Tegal

Pertemuan ke:	Materi	Jenis Kegiatan	Media
1	Introduction to <i>E-learning</i>	Presentasi tim abdimas	Zoom
2	Contoh model pembelajaran <i>Listening</i>	Tim memberi penjelasan materi dan penerapan di dalam kelas	Zoom
3	Contoh model pembelajaran <i>Structure</i>	Tim memberi penjelasan materi dan penerapan di dalam kelas	Zoom
4	Contoh model pembelajaran <i>Reading Comprehension</i>	Tim memberi penjelasan materi dan penerapan di dalam kelas	Zoom
5	Contoh model pembelajaran <i>Paragraph based Writing</i>	Tim memberi penjelasan materi dan penerapan di dalam kelas	Zoom
6	Contoh model pembelajaran <i>Speaking</i>	Tim memberi penjelasan materi dan penerapan di dalam kelas	Zoom
7	Disesuaikan dengan capaian pembelajaran masing-masing praktikan	Mitra melakukan praktik pengajaran menggunakan e-learning	Google Meet
8	Disesuaikan dengan capaian pembelajaran masing-masing praktikan	Mitra melakukan praktik pengajaran menggunakan e-learning	Google Meet
9	Disesuaikan dengan capaian pembelajaran masing-masing praktikan	Mitra melakukan praktik pengajaran menggunakan e-learning	Google Meet
10	Dipersiapkan oleh masing-masing mitra yang bertugas	Tim melakukan pendampingan pengajaran di kelas mitra	Google Meet
11	Dipersiapkan oleh masing-masing mitra yang bertugas	Tim melakukan pendampingan pengajaran di kelas mitra	Google Meet
12	Peningkatan bandwidth, memilih provider, mendesain web/media sosial untuk promosi kursus/ program	Tim, mitra, dan pakar IT dan melakukan FGD terkait kendala teknis yang dihadapi dan desain promosi melalui media sosial	Zoom

Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian atau mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah instruktur/pengajar Bahasa Inggris di LKP di Kabupaten Tegal yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-

laki dan 9 orang perempuan. Rata-rata mereka telah bekerja sebagai instruktur selama lebih dari tiga tahun, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengajaran Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Menilik tiga masalah utama yang dihadapi oleh mitra, metode kegiatan pengabdian ini berlandaskan pada ketiga aspek tersebut. Yang pertama sekaligus permasalahan terbesar mitra adalah pada pengetahuan dan pengalaman di bidang teknologi informasi pendidikan, khususnya dalam hal memilih platform pendidikan yang sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pendampingan yang telah dilakukan, yaitu memberikan informasi dan pengetahuan terkait jenis-jenis e-learning, memberikan contoh implementasi e-learning pada empat kompetensi dasar Bahasa Inggris (*listening, speaking, reading, writing*), serta memberikan kesempatan pada mitra untuk melakukan praktik pengajaran berbasis e-learning untuk kemudian dievaluasi bersama. Metode pelaksanaan berikutnya terkait dengan upaya edukasi dan sosialisasi pembelajaran berbasis e-learning di kelas-kelas mitra. Tim dibagi menjadi tiga kelompok kecil melakukan safari secara virtual ke dalam kelas-kelas mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memonitor proses pembelajaran berbasis e-learning, mengidentifikasi permasalahan yang timbul, serta memberikan edukasi kepada siswa mengenai konsep e-learning. Metode pelaksanaan kegiatan yang terakhir adalah menghadirkan pakar *IT* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya pada bidang teknologi informasi. Pakar juga memberikan solusi terhadap permasalahan teknis yang dihadapi oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, beberapa hasil yang bisa terlihat adalah sebagai berikut: (1) Mitra memiliki pengetahuan yang cukup di bidang e-learning, sehingga mampu menentukan jenis platform yang tepat bagi capaian pembelajaran yang diinginkan. Setelah sebelumnya mendapat pendampingan dan pelatihan, mitra menjadi lebih adaptif dalam meningkatkan kemampuan mengajar melalui e-learning. Hal ini sekaligus meningkatkan kepercayaan diri menghadapi siswa di kelas-kelas daring maupun virtual. (2) Edukasi dan sosialisasi mengenai e-learning di kelas-kelas mitra memberikan dampak yang cukup positif, diantaranya adalah siswa merasa lebih *secure* dan bersemangat mengikuti kelas daring, sehingga menjadikan mitra lebih mudah memberikan materi dan motivasi di kelas-kelas mereka. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya membentuk afirmasi positif di tengah lesunya bisnis kursusan di masa pandemi ini. Secara tidak langsung, kondisi pembelajaran yang nyaman, *fun*, dan menarik menjadi langkah promosi bagi lembaga mereka. (3) Pengetahuan mengenai teknologi informasi untuk menghadapi revolusi industri 4.0 sangatlah penting. Selain memangkas jarak dan tempat, pembelajaran daring juga dinilai lebih efisien. Oleh karena itu, kehadiran pakar IT untuk memberikan panduan dan bimbingan mengenai teknologi informasi dirasa sangat berguna bagi mitra karena di kelas-kelas konvensional sebelumnya mereka tidak bersinggungan dengan e-learning seperti sekarang ini. Permasalahan teknis yang mereka dapati juga bisa mereka konsultasikan kepada pakar IT tersebut, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang sama di kesempatan berikutnya.



Gambar 1. Pendampinga e-learning bagi instruktur Bahasa Inggris

SIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal diatas, pendampingan kegiatan pengajaran berbasis e-learning tidaklah mudah. Terdapat berbagai hambatan sekaligus tantangan yang dihadapi, diantaranya adalah hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis bermula pada mekanisme pelaksanaan kegiatan pembelajaran e-learning, seperti lokasi yang jangkauan sinyalnya kurang kuat, kuota yang tidak memadai, gawai yang tidak mendukung, dan lain sebagainya. Sedangkan hambatan non teknis lebih bersifat kulaitas sumberdaya manusia (SDM) dimana masih banyak instruktur yang belum melek teknologi, sehingga turut mempengaruhi peningkatan kreativitas dan pengembangan materi. Adapun tantangannya adalah mengenai penguasaan dan pengemasan materi. Pembelajaran berbasis e-learning tentunya sangat berbeda dengan metode konvensional. Penguasaan materi saja tidaklah cukup karena instruktur tidak dapat memantau aktifitas siswa secara langsung. Oleh karena itu, instruktur juga harus mampu mengemas materi semenarik dan sesederhana mungkin. Apalagi instruktur bekerja di LKP yang harus berlomba-lomba mencari siswa kursus, sehingga tantangan yang mereka hadapi tentunya lebih berat. Sehingga, mendatangkan pakar IT yang tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan teknis, namun juga membantu mengajari mendesain web/media sosial untuk media promosi tentunya merupakan pilihan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswedan, A. (2016). *Strategi 4C untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan*. Republika.
<https://republika.co.id/berita/o24uep284/strategi-4c-untuk-tingkatkan-mutu-pendidikan>
- Brown, M. D. (2000). *Virtual High Schools: Part 1 The Voices of Experience*. Education World.
https://www.educationworld.com/a_tech/tech/tech052.shtml
- Nicholas, J. R. (2019). *4 Essential Rules Of 21st Century Learning*. Teachthought.Com.
<https://www.teachthought.com/learning/4-essential-rules-of-21st-century-learning/>